

EDISI : Selasa, 24 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 24 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Heboh, Bayi Lahir Berkaki dan Tangan Empat	Masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, Senin (23/9) kemarin heboh dengan lahirnya seorang bayi tidak normal lantaran kaki dan tangan bayi berjumlah empat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. Kelainan yang diidap bayi asal desa Pangkungparuk, Kecamatan seririt termasuk yang multiple atau kelainan yang banyak. Para dokter spesialis pun berkonsultasi untuk tindak lanjut dari kelahiran bayi ini. Hal tersebut terungkap saat Wakil Bupati Sutjidra, Sp.OG saat menjenguk bayi yang lahirdengan kelainan multiple tersbut di ruang NICU, RSUD Buleleng kemarin.	
		Buleleng Bangun PAUD Percontohan	Pendidikan anak usia dini di kabupaten buleleng berkembang cukup pesat, sampai saat ini data lembaga Taman Kanak-kanak per September tahun 2019 berjumlah 217 yang terdiri dari TK Negeri sebanyak 25 dan TK Swasta sebanyak 192 lembaga. Dengan demikian kabupaten buleleng menjadi pilihan pemerintah pusat dalam memperoleh bantuan Unit Gedung Baru PAUD Percontohan yang akan dibangun di Lapangan Umum Busungbiu. Pada kesempatan ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST bersama Ibu Nyoman. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana yang juga sebagai Bunda PAUD Kab.Buleleng meletakkan batu permata pembangunan Gedung Baru PAUD Percontohan.	
		Dewan Buleleng	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna	

		Kunjungi Dewan SLEman	saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.	
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Invosi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali post

Kategori : Pemkab

Dewan Bahas Verifikasi APBD Perubahan 2019

Singaraja (Bali Post) -

Badan Anggaran (Banggar) DPRD mulai membahas hasil verifikasi APBD Perubahan Tahun 2019. Rapat ini juga dihadiri Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang dipimpin Sekkab Buleleng Dewa Ketut Puspaka, M.P. Dalam pembahasan ini, Banggar di bawah kendali ketuanya Gede Supriatna serius membedah terkait tambahan anggaran yang dialokasikan untuk membiayai program dan kegiatan selama empat bulan ke depan ini. Pada dokumen APBD Perubahan tahun 2019 yang telah diverifikasi oleh tim anggaran Pemprov Bali, terdapat tambahan pendapatan senilai Rp 4,7 miliar.

Ketua TAPD yang juga Sekkab Buleleng Dewa Ketut Puspaka mengatakan, tambahan itu bersumber dari dana bagi hasil cukai hasil tembakau sebesar Rp 35 juta lebih dan

pendapatan hibah dari pemerintah sebesar Rp 2,7 miliar. Jatah Dana Bagi Hasil (DBH) pajak provinsi yang meliputi bagi hasil Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Nomor Kendaraan Bermotor (BBNKB), pajak bahan bakar, pajak air permukaan dan bagi hasil pajak rokok. Selain peningkatan di sektor pendapatan, ada bantuan keuangan dari Kabupaten Badung Rp 8 miliar tidak terealisasi. Sedangkan, bantuan dari pemerintah pusat telah diserap untuk perbaikan pengelolaan air minum oleh PDAM Buleleng. "Sektor pendapatan ini sesuai hasil verifikasi dalam perubahan ini bertambah Rp 4,7 miliar dan sebenarnya ada sektor pendapatan kita seperti dana bantuan keuangan dari Pemkab Badung yang tidak terealisasi," katanya.

Menurut Dewa Ketut Pus-

paka, memasuki pertengahan tahun anggaran ini, pemerintah dan dewan sudah menyepakati pengalokasian anggaran untuk melaksanakan beberapa kegiatan skala prioritas. Anggaran kegiatan ini sebelumnya sudah dirancang pada APBD Induk 2019. Namun, karena ada kebijakan rasionalisasi, sehingga anggaran itu dialihkan untuk kegiatan yang lebih prioritas dalam awal tahun.

Dia mencontohkan, anggaran yang sebelum dirasionalisasi adalah bonus untuk atlet berprestasi pada laga Pekan Olahraga Seni Pelajar (Porsenijar). Dalam perubahan untuk bonus atlet Porsenijar dialokasikan Rp 450 juta. Selain itu, biaya untuk gelaran Lovina Festival (Lovfest), Buleleng Bali Dive Festival (BBDF), dan beberapa kegiatan skala prioritas lain. "Di perubahan, kami alokasikan dana program pri-

oritas yang sebenarnya sudah dipasang di induk, namun dulu dirasionalisasi. Sehingga kebijakan pimpinan, anggaran yang disiapkan dalam perubahan ini dialokasikan Rp 2 miliar," jelasnya.

Ketua Dewan Gede Supriatna mengatakan, tambahan pendapatan tahun ini dimanfaatkan dengan baik. Pihaknya juga mengingatkan karena sudah memasuki perubahan di mana waktu efektif melaksanakan program atau kegiatan pendek, sehingga diperlukan perhatian serius, sehingga tidak memunculkan program yang tidak berjalan. "Setelah pembahasan ini perubahan sudah bisa berjalan dan kami berharap ini disikapi serius karena waktu pendek, agar pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, tidak ada kegiatan yang tidak terealisasi," tegasnya. (kmb38)



Bali Post/kmb38

APBD PERUBAHAN - Banggar dan TAPD membahas verifikasi APBD Perubahan 2019, Senin (23/9) kemarin, di gedung dewan.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *Local*

Bengkel Las Terbakar

Satu Orang Meninggal Dunia

Singaraja (Bali Post) -

Sebuah kebakaran mengejutkan warga Jalan Hasanudin No. 5 Kelurahan Banjar Bali, Singaraja, Minggu (22/9) tengah malam. Sebuah rumah yang sekaligus dipakai usaha bengkel las terbakar sekitar pukul 23.00 Wita. Tragisnya, satu orang yang tinggal di dalam rumah gagal menyelamatkan diri sehingga meninggal dunia.

Informasi yang dikumpulkan di lapangan, rumah itu milik Nyoman Sri Jaya (49). Sebelum kejadian, rumah dan bengkel dalam keadaan tutup. Sedangkan, di dalam rumah ditempati oleh korban Ketut Watningsih alias Asen (60) bersama enam kerabatnya. Sementara pemilik rumah sedang keluar rumah. Saat tengah malam, rumah berukuran 7 x 12 meter itu tiba-tiba terbakar. Korban yang diduga terlelap tidur itu gagal menyelamatkan diri.

Sementara, api dengan cepat membesar hingga seluruh bangunan bersama perlengkapan bengkel terbakar. Api baru bisa dipadamkan setelah Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Buleleng menerjunkan empat unit mobil pemadam.

Kepala Dinas Damkar Buleleng Agus Jaya Sumpene mengatakan, saat datang ke TKP, api sudah membakar seluruh bangunan. Upaya pemadaman kemudian dilakukan lebih dari dua jam, sehingga tidak merembet ke bangunan lain. "Api sudah besar ketika anggota di TKP. Lokasi permukiman padat jadi kita

berusaha melokalisasi api dan tidak sampai merembet ke bangunan lain," katanya.

Kapolsek Kota Singaraja Kompol IGN Yudistira seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK, membenarkan terjadi kebakaran dengan satu korban meninggal dunia. Dia mengatakan, pertama kali peristiwa ini diketahui oleh saksi Komang Suarmini (45), istri dari pemilik rumah. Saat terbangun tidur, saksi mendengar ada suara mirip terjadi korsleting dan diikuti aliran listrik tiba-tiba padam. Saksi terkejut setelah mengetahui asap muncul di rumah korban. Tidak berselang lama, api tiba-tiba berkobar hingga saksi member tahu kerabatnya.

Kejadian ini membuat warga panik dan berusaha untuk memadamkan api sembari meminta bantuan pemadam kebakaran. Karena peralatan bengkel yang mudah terbakar membuat api semakin cepat membesar. Nahas, korban Watningsih alias Asen gagal menyelamatkan diri. Korban ditemukan meninggal dunia dengan luka bakar. Jenazah korban kemudian dievakuasi

oleh personel PMI untuk diperiksa di RSUD Buleleng. "Saksi itu menemukan ada asap dan sebelumnya listrik padam, lalu setelah ditengok api sudah membakar rumah itu. Ada satu penghuni rumah itu kemungkinan gagal menyelamatkan diri sehingga meninggal dunia karena luka bakar," katanya.

Menurut Yudistira, penyebab kebakaran belum bisa dipastikan. Namun, dari pemeriksaan di lokasi kejadian dan keterangan saksi, diduga adanya percikan api dari arus pendek listrik di rumah korban. Meski demikian, Yudistira menyebut kasus ini masih dikembangkan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Lokasi kejadian saat ini sudah diamankan dengan memasang garis polisi. Rencananya, pemeriksaan lebih lanjut dilakukan oleh Laboratorium Forensik (Labfor) Polda Bali. "Dari informasi yang kita kumpulkan, dugaan sementara kebakaran karena arus pendek. Kasus ini masih diselidiki dan kami akan meminta bantuan Labfor untuk menyelidiki penyebab kebakaran," jelasnya. (kmb33)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *Sosial*

Bayi Kembar Siam Asal Pangkung Paruk Bagian Tubuh Bayi Dempet di Dada dan Perut

Singaraja (Bali Post) -

Nasib malang dihadapi seorang ibu asal Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt. Betapa tidak, perempuan itu melahirkan bayi ketiganya dengan kondisi tidak normal. Bayi perempuan itu mengalami kembar siam (dempet - red) yang tidak sempurna. Satu tubuh bayi terlahir dengan organ tubuh lengkap. Hanya, di dada ada bagian pinggul, kaki, dan tangan. Tragisnya, bagian perut dan dada Dempet, serta tanpa organ kepala.

Informasi yang dikumpulkan di lapangan menyatakan, pasangan suami istri (pasutri) Made Sujana (36) dan Kadek Gorski (35) melahirkan bayi perempuan dengan kembar siam tidak sempurna. Proses persalinan diawali di tempat praktik bidan swasta di Seririt, Senin (23/9) dini hari kemarin, sekitar pukul 03.00 Wita. Bayi ini diketahui memiliki berat badan 2,9 kilogram. Karena kondisi bayi kembar siam dan ada organ dalam berada di luar tubuh, pasien kemudian dirujuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Buleleng.

Di dada sang bayi, terdapat bagian tubuh kembarannya yakni pinggul, kaki dan lengan. Bagian organ tubuh itu belum terbentuk sempurna, tanpa organ kepala. Pascapersalinan itu, tim dokter IGD kemudian merawat bayi malang itu di ruang NICU dan ibunya menjalani perawatan di ruang Melati.

Salah satu anak pasutri itu, Luh Juni Astini (19), yang ditemui di rumah sakit kemarin, mengaku terkejut setelah diberi tahu oleh ayahnya kalau saudaranya lahir dengan kelainan. Astini menceritakan, saat mengandung ibunya rutin memeriksakan kehamilannya ke tempat praktik bidan swasta di Seririt. Sebelum jadwal lahir, ibunya pernah melakukan USG. Hanya, saat itu, tidak diketahui adanya tanda-tanda kandungan ibunya mengalami

kelainan.

Bahkan, jenis kelaminya pun sengaja tidak ditanyakan baik oleh ibu maupun bapaknya. "Tadi dikasi tahu oleh bapak, katanya adik lahir dengan kondisi seperti itu (mengalami kelainan -red). Saya tidak menyangka dan tidak tahu bagaimana nasib adik," katanya.

Hal senada diungkapkan saudara kandung Kadek Gorski, Wayan Sutini (40). Dia juga menyebut kalau selama kehamilan, saudaranya itu memang rutin diperiksa di bidan. Tidak ada tanda-tanda bayi yang dikandungnya itu mengalami kelainan. Saat mengandung, Gorski bersama suaminya pun tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang dia membantu mencari rumput untuk ternak sapi dan bersamaan musim panen cengkeh, saudaranya itu sering

pergi "ngorek" (mencari bunga cengkeh yang rontok -saat panen-red). "Anak pertama dan kedua normal, dan tidak disangka kalau yang ketiga ini bayinya ada kelainan. Waktu periksa dibilang normal dan sempat mengeluh kalau saat bersalin dia sulit duduk, dan dikira karena pengaruh bayi yang sudah mendekati kelahiran," jelasnya.

Sementara itu, Direktur RSUD dr. Gede Wiartana, M.Kes. didampingi Humas RSUD Ketut Budiantara mengatakan, pasien dirujuk ke rumah sakit pukul 05.41 wita dengan kondisi tubuh lemah. Saat itu, tim dokter di IGD melakukan perawatan di ruang NICU dan mendapat asupan oksigen. Sambil memulihkan kondisi tubuhnya, tim dokter juga masih melakukan observasi sebelum nantinya sang bayi siap untuk dirujuk ke Rumah Sakit Sanglah. "Ini

persalinan di bidan praktik swasta dan saat dirujuk kondisi bayi lemah, dan kita tangani di NICU dengan memasang oksigen. Kondisi bayi memang mengalami kembar siam tidak sempurna," katanya.

Menurut Wiartana, dari observasi awal, kelahiran bayi kembar siam merupakan kasus langka. Posisi bagian tubuh yang menyatu itu persis di dada. Tubuh yang menempel itu baru terbentuk pada bagian pinggul, kaki, dan tangan. Sementara sampai kelahirannya bagian kepala belum terbentuk. Selain itu, tim dokter menemukan adanya organ dalam hati dan usus di luar tubuh sang bayi. Kedua organ vital tersebut hingga kini masih diamati apakah merupakan organ bayi atau milik saudara kembar yang lahir tidak sempurna itu. "Kasus kembar siam tidak sempurna ini terjadi karena banyak fak-



KEMBAR SIAM - Bayi mengalami kembar siam tidak sempurna lahir dari pasangan suami istri (pasutri) asal Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, Senin (23/9) kemarin.

Bali Post/kmb38



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Bali post

Kategori :

Sambungan

tor mulai dari kondisi asupan gizi dan proses pembuahan yang tidak sempurna. Rencananya, pasien harus dirujuk ke Sanglah, namun saat ini masih dalam proses observasi dan memulihkan kondisi tubuh keduanya," jelasnya.

Menyusul kelahiran bayi kembar siam tidak sempurna itu, Wakil Bupati dr. Nyoman Sutjindra, Sp. OG, secara langsung menjenguk ke IGD RSUD. Wakil Bupati didampingi Direktur RSUD dr. Gede Wiartana, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan (Diskes) IGN Mahapramana, dan Kepala Bagian Humas dan Protokol Ketut Suwarmawan.

Wakil Bupati mengatakan, kelahiran kembar siam tidak sempurna ini tergolong kasus langka dan sifatnya berisiko. Apalagi, setelah melihat langsung dan meminta penjelasan dokter, beberapa organ tubuh kedua bayi ini menyatu dengan kompleks. Dengan kondisi ini, pihaknya menyebut kalau kasus ini penuh risiko. Namun, Wakil Bupati telah memerintahkan tim dokter RSUD untuk memberikan pelayanan dengan optimal dan memfasilitasi untuk proses rujukan ke Sanglah. Terkait penyebab kelainan bawaan, Wakil Bupati menyebut, dari jenjang jarak kelahiran anak pertama dengan kelahiran kedua, dan ketiga itu terlalu lama, sehingga ini memicu persalinan yang berisiko baik bagi ibu dan bayinya. Selain itu, karena kurangnya pemahaman bahwa usia 35 tahun tergolong kehamilan berisiko. Untuk itu, kejadian ini agar menjadi pengalaman sehingga pasutri untuk memahami terkait batas kehamilan yang normal secara medis. "Kita prihatin dan memang penanganan kasusnya berisiko. Namun, kami tetap perintahkan dokter melakukan penanganan optimal termasuk untuk memfasilitasi saat dirujuk untuk penanganan lanjutan di Sanglah," jelasnya. (kmb38)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali post

Kategori : Pendidikan

